

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 8.1 Kesimpulan

Beberapa ringkasan mengenai temuan dari penelitian mengenai manajemen penyimpanan obat di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa ini adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari faktor-faktor input (masukan) yang berperan dalam proses penyimpanan obat di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa yaitu:
  - a. Faktor sumber daya manusia masih kurang dari segi jumlahnya, namun latar belakang pendidikan, keterampilan, pengalaman serta kedisiplinan petugas sudah sesuai dengan pekerjaannya dan sudah cukup baik.
  - b. Anggaran yang disediakan untuk penyimpanan obat secara mandiri belum mencukupi.
  - c. Dokumen/formulir yang digunakan untuk pencatatan dan pelaporan pada proses penyimpanan obat sudah tersedia dengan cukup lengkap.
  - d. Prosedur mengenai penyimpanan obat sudah tersedia dengan materi yang cukup baik, namun belum disosialisasi secara optimal.
  - e. Sarana dan prasarana yang tersedia secara umum telah memadai, hanya Gudang Obat yang belum tersedia secara mandiri dan pemeliharannya yang kurang diperhatikan.
2. Kesimpulan dari pelaksanaan proses penyimpanan obat yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa yaitu:
  - a. Penerimaan obat yang dilakukan sudah sesuai prosedur pemeriksaan dan penerimaan obat yang tertera pada Dokumen Instruksi Kerja

Pemeriksaan Barang dan Prosedur Mutu Pengelolaan Obat/Perbekalan Farmasi Gudang Obat.

- b. Pengaturan atau penyusunan stok obat yang dilakukan di Gudang Obat maupun Gudang Kamar Obat masih banyak yang belum sesuai prosedur, namun tidak menimbulkan masalah yang berarti.
- c. Pengeluaran obat yang dilakukan sudah memakai sistem yang baik, namun pelaksanaan pengeluaran masih sering tidak sesuai dengan alokasi yang sudah ditetapkan.
- d. *Stock opname* obat sudah dilakukan secara teratur dan sesuai dengan prosedur.
- e. Pencatatan dan perekapan belum dilakukan secara rutin, namun sudah cukup dilaksanakan secara tertib dan teratur, tetapi untuk pelaporan ke Sudinkes Jaksel masih sering terhambat dan tidak tepat waktu.

Dari temuan di atas, baik di segi input (masukan) maupun proses dari penyimpanan obat di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen penyimpanan obat yang diterapkan di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa sudah cukup baik. Beberapa hal belum sesuai prosedur, namun dinilai tidak menimbulkan masalah yang berarti.

## 8.2 Saran

Adanya keterbatasan dan kendala yang dihadapi di lapangan menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan proses penyimpanan obat. Oleh karena itu peneliti mencoba mengajukan beberapa saran atau masukan yang diharapkan dapat mengatasi atau mengurangi permasalahan yang ada, antara lain:

1. Beberapa masalah atau hambatan yang timbul dalam proses penyimpanan obat sering dikarenakan tidak tersedianya gudang obat secara mandiri dan terpisahnya Gudang Obat yang ada dengan Puskesmas Kecamatan Jagakarsa. Oleh karena itu perlu dibangun gudang obat sendiri di dalam atau di sekitar Puskesmas Kecamatan Jagakarsa untuk mempermudah akses petugas secara rutin yang dilengkapi dengan prasarana dan luas yang memadai.
2. Jika penyediaan gudang obat secara mandiri sulit untuk direalisasikan maka perlu adanya rekrutmen tenaga untuk mengurus Gudang Obat, sehingga beban kerja Penanggung Jawab Gudang Obat dapat berkurang dan setiap pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih fokus dan memberi hasil optimal.
3. Jika penyediaan gudang obat secara mandiri maupun rekrutmen tenaga sulit dilakukan, maka perlu dilakukan optimalisasi tenaga yang ada dengan pembagian beban kerja yang lebih sesuai dengan kemampuan fisik, mental, pengetahuan dan keterampilannya.
4. Prosedur yang ada sebaiknya lebih giat disosialisasikan dengan memampangnya di area kerja petugas sebagai bahan penyegaran dan evaluasi langsung apakah pekerjaan yang mereka lakukan telah sesuai prosedur.
5. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana sebaiknya dilakukan secara rutin dan lebih sering, terutama pada Gudang Obat karena masih menggunakan desain ventilasi udara terbuka yang menyebabkan ruangan dan perlengkapannya mudah kotor dan berdebu. Pengaturan atau penyusunan stok obat sebaiknya juga segera mengacu pada tata urut letak obat yang telah ditetapkan dalam prosedur.

6. Penanggung Jawab Gudang Obat harus bertindak lebih tegas terhadap pemborosan dan permintaan-permintaan obat yang menyimpang dari alokasi yang ditetapkan. Penanggung Jawab Farmakmin harus bertindak lebih tegas terhadap sering terjadinya kesalahan dalam perekapan laporan.
7. Perencanaan pengadaan obat dan alokasi pengeluaran obat berdasarkan kebutuhan (*output*) sudah cukup baik dan perlu dipertahankan. Hal yang perlu diperhatikan yaitu agar realisasinya tidak kembali hanya berdasarkan sumber daya yang tersedia (*input*) sehingga menyebabkan banyaknya proses pengelolaan obat yang tidak mengalami banyak kemajuan, termasuk dalam hal penyimpanan obat.

